

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Danau Limboto merupakan salah satu danau terbesar di Indonesia yang berada di Provinsi Gorontalo dengan Luas pada tahun 1932 mencapai 7000 ha, di tahun 1970 menyusut menjadi 3500 ha. Tahun 1993 perairan ini hanya mencapai kedalaman maksimum 2,5 m dengan luas permukaan sekitar 3000 ha. Tahun 1999 luas areal yang tersisa tinggal 2900 ha (Husnan, 2007: 42). Danau Limboto oleh sebagian besar masyarakat Gorontalo dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi para petani dan nelayan yang bertempat tinggal di sekitar danau untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun perlahan mulai mengalami pendangkalan yang diakibatkan oleh sedimentasi yang berasal dari sungai-sungai yang bermuara langsung ke Danau Limboto. Ditambah lagi bahwa Danau Limboto berfungsi sebagai daerah tangkapan aliran. Daerah tangkapan Danau Limboto ini terdiri dari 23 sistem sungai (DAS) yang mengalir kedalam danau dari arah utara, barat, dan selatan. Danau ini secara hidrologis mempunyai peran yang sangat penting bagi Kota Gorontalo, yakni sebagai resapan yang dapat mengendalikan banjir.

Lihawa (2009: 43) melaporkan bahwa perkiraan jumlah sedimen yang keluar dari sub DAS Alo-Pohu saja adalah sebesar 38,68 ton/ha/tahun. Dengan luas total sub DAS Alo-Pohu sebesar 48.828 ha maka total sedimen yang dihasilkan adalah sebesar 1,2 juta m<sup>3</sup>/tahun. DAS Alo-Pohu merupakan salah satu sub DAS tangkapan Danau Limboto. Hal ini dari sudut sedimentasi menggambarkan besarnya dampak yang akan ditimbulkan oleh proses pendangkalan danau ini, sehingga membawa dampak negatif bagi masyarakat sekitar danau yaitu berupa kerentanan sosial ekonomi yang terjadi akibat banjir dan kekeringan.

Bencana banjir dan kekeringan ini mengakibatkan kelumpuhan aktivitas sosial ekonomi masyarakat hingga tidak berfungsinya sarana dan prasarana yang ada, dampak lain yang dirasakan masyarakat sekitar danau akibat pendangkalan

adalah terjadinya kekeringan saat musim kemarau. Sehingga menyebabkan kekeringan lahan pertanian, menyusutan air danau, air keruh, dan hasil tangkapan ikan menurun. Dampaknya sangat dirasakan oleh penduduk di sekitar Danau Limboto yang bergantung pada danau dan sekitarnya untuk sarana kehidupan mereka. Akibatnya penduduk yang bergantung pada sumberdaya danau dan sekitarnya semakin kesulitan mendapatkan kesejahteraan ataupun kehidupan yang lebih baik.

Kondisi ini menyebabkan penduduk yang tinggal di sekitar pesisir Danau Limboto akan kehilangan mata pencaharian dan menurunnya pendapatan, serta mengalami gejolak dan tekanan yang menimbulkan kerentanan baik sosial maupun ekonomi penduduk sekitar Danau Limboto. Sehingga pada akhirnya penduduk harus mengupayakan berbagai strategi penghidupan agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kerentanan sosial menggambarkan kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya (Bakornas PBP, 2002 dalam Ristya, 2012: 21). Dengan Demikian kondisi sosial masyarakat mempengaruhi tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Kerentanan sosial misalnya dari produk kesenjangan sosial yaitu faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan berbagai kelompok dan mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menghadapi bencana. Sedangkan kerentanan ekonomi menggambarkan suatu kondisi tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bahaya (Bakornas PBP, dalam Ristya, 2012: 23). Kemampuan ekonomi atau status ekonomi suatu individu atau masyarakat sangat menentukan tingkat kerentanan terhadap ancaman bahaya. Pada umumnya masyarakat di daerah miskin atau kurang mampu lebih rentan terhadap bahaya, karena tidak memiliki kemampuan finansial memadai untuk melakukan pencegahan atau mitigasi bencana. Makin rendah sosial ekonomi akan semakin tinggi tingkat kerentanan dalam menghadapi bencana. Bagi masyarakat dengan ekonomi kuat, pada saat terkena, dapat menolong dirinya sendiri misalnya dengan mengungsi ditempat penginapan atau ditempat lainnya. (Nurhayati dalam Ristya, 2012 : 25).

Berdasarkan uraian di atas, maka kiranya perlu dilakukan penelitian tentang kajian tentang kerentanan sosial ekonomi penduduk sekitar Danau

Limboto. Penelitian ini merupakan studi geografi dimana penelitian ini mengkaji perubahan yang berhubungan dengan aspek kehidupan berupa komponen-komponen kependudukan dalam hal ini kerentanan sosial dan ekonomi. Studi ini merupakan bidang ilmu yang tercakup di dalam ilmu geografi sosial yang dikaji melalui pendekatan keruangan (*spatial approach*) untuk melihat sebaran spasialnya, dimana penekanan analisisnya adalah memahami berbagai karakteristik lokasi penelitian yang berbeda-beda yang memungkinkan terdapatnya tingkat kerentanan sosial ekonomi yang berbeda pula dari objek penelitian.

Manusia atau masyarakat yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah penduduk sekitar Danau Limboto yang diantaranya terdiri dari tiga daerah berbeda dan berprofesi sebagai petani dan nelayan serta penelitian ini tidak terlepas dari elemen lingkungan. Elemen lingkungan dalam hal ini adalah danau dan sekitarnya yang merupakan sumberdaya alam bagi penduduk pesisir Danau Limboto.

### **1.2 Identifikasis Masalah**

- a. Banjir pasang yang sering terjadi pada masyarakat sekitar danau pada musim hujan (banjir) dan kekeringan lahan pertanian saat musim kemarau
- b. Kondisi tempat tinggal penduduk yang berada dekat dengan danau sehingga jika terjadi banjir pasang tergenang air
- c. Kebergantungan penduduk sekitar danau terhadap sumber daya Danau Limboto akibat minimnya keterampilan atau skill yang dimiliki sehingga tidak ada pekerjaan lain yang dipilih selain petani dan nelayan
- d. Minimnya pengetahuan tentang musim tanam bagi petani dan musim mohala bagi nelayan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebaran spasial tingkat kerentanan sosial ekonomi penduduk sekitar Danau Limboto ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji sebaran spasial tingkat kerentanan sosial ekonomi terhadap penduduk sekitar Danau Limboto.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai resiko bencana yang dapat terjadi pada lingkup wilayah sekitar danau khususnya Danau Limboto. Adanya penelitian kajian spasial kerentanan sosial ekonomi penduduk sekitar Danau Limboto diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam perencanaan wilayah berkelanjutan yang dapat adaptif terhadap perubahan kondisi alam, perubahan iklim dan kondisi tempat tinggal.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam perencanaan wilayah sekitar danau berdasarkan pada kerentanan masyarakat terhadap perubahan iklim. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kerentanan sosial ekonomi dari bencana yang dapat terjadi di wilayah sekitar danau sehingga mereka dapat melakukan tindakan-tindakan adaptif agar dapat mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perubahan iklim seperti banjir dan kekeringan.